

ABSTRAK

Bahari, Puspita Pratama Putri. 2020. “Simulasi dan Hiperrealitas dalam novel *Menyusu Celeng* karya Sindhunata Perspektif Jean Baudrillard”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji simulasi dan hiperrealitas perspektif Jean Baudrillard dalam Novel *Menyusu Celeng* karya Sindhunata. Tujuan penelitian ini pertama, mengkaji dan mendeskripsikan struktur cerita berupa tokoh dan perwatakan serta alur. Kedua, menguraikan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk simulasi dan hiperrealitas dalam novel *Menyusu Celeng*.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan objektif dan pendekatan diskursif, teori kajian struktural dan teori simulasi dan hiperrealitas perspektif Jean Baudrillard. Pendekatan objektif merupakan paradigma dari M.H Abrams dan pendekatan diskursif merupakan reposisi dari M.H Abrams oleh Taum yang menjadikan teks sebagai sumber penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode analisis data digunakan untuk mendeskripsikan struktur cerita dan menganalisis bentuk-bentuk simulasi dan hiperrealitas menurut Jean Baudrillard dalam novel *Menyusu Celeng*. Metode penyajian hasil analisis data adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis karya sastra dalam bentuk uraian dengan menerapkan teori kajian struktural, simulasi dan hiperrealitas perspektif Jean Baudrillard.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. Pertama, terdapat tiga tokoh utama yakni celeng, pemimpin negara dan pelukis celeng. Tokoh Kala Srenggi, Prabu Celeng Dhegleg, Kanjeng Sunan Amangkurat Agung dan pegawai pemerintahan merupakan tokoh tambahan. Kedua, terdapat tiga unsur latar yakni (1) latar tempat yang meliputi Kali Bedhog, Alun-Alun Utara, Penjara, Ngalengkadiraja, dan Mata Air Celeng, (2) latar waktu yang meliputi tahun 1965-an, 1998-an, dan 2008-an, dan (3) latar sosial budaya yakni Tari Tayub, Pagelaran Wayang Kulit, Kesenian Jathilan, Kesenian Ketoprak Panggung, dan Berkeyakinan Mandi di Mata Air Celeng. Ketiga, ditemukan enam bentuk simulasi dan hiperrealitas dalam novel *Menyusu Celeng* karya Sindhunata dengan topik, 1) Kehidupan Pelukis di Penjara 2) Mitos Kepercayaan Babi Ngepet, 3) Lukisan “Berburu Celeng” dalam novel *Menyusu Celeng*, 4) Jati Diri Pelukis, 5) Zaman Kalatidha, Kalasuba, dan Kalabendhu, 6) Koruptor di Pemerintahan.

Kata kunci: simulasi, hiperrealitas, *Menyusu Celeng*, Jean Baudrillard.

ABSTRACT

Bahari, Puspita Pratama Putri. 2020. "Simulation and Hyperreality in The Novel *Menyusu Celeng* By Sindhunata Jean Baudrillard Perspective". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This research discusses about simulation and hyperreality using perspective of Jean Baudrillard in the novel *Menyusu Celeng* by Sindhunata. The purpose of this research is first, to study and describe the structure of the story which is figure, their characters, and the novel's plot. Second, decipher and describe the forms of simulation and hyperreality in the novel *Menyusu Celeng*. This research uses two approaches, the first one is objective approach and the second one is discursive approach, theory of structural studies and theory of simulation and hyperreality Jean Baudrillard perspective. Objective approach is originated from paradigm of M.H Abrams and discursive approach is the result of the repositioning from M.H Abrams by Taum that makes text as the source of research. Data collection method that used in this research is the method of study of the literature. Method of analysis data used to describe the structure of the story and to analyze the forms of simulation and hyperreality according to Jean Baudrillard in the novel *Menyusu Celeng*. The method of presentation of the result of data analysis is qualitative description. Researchers analyze literary works in the form of description by applying the theory of structural studies, simulation, and hyperreality perspective Jean Baudrillard.

This research resulted to conclusion such as. First, there are three main characters namely celeng, pemimpin negara, and pelukis celeng. Kala Srenggi, Prabu Celeng Dhegleg, Kanjeng Sunan Amangkurat Agung, and pegawai pemerintahan are additional figures as supporting main characters. Second, there are three elements of background, (1) background of places that includes Kali Bedhog, Alun-Alun Utara, Penjara, Ngalengkadiraja, and Mata Air Celeng, (2) range of time covering the years of 1965s, 1998s, and 2008s, and (3) socio-cultural backdrops namely Tari Tayub, Pagelaran Wayang Kulit, Kesenian Jathilan, Kesenian Ketoprak Panggung, and Berkeyakinan Mandi di Mata Air Celeng. Third, there are six forms of simulation and hyperreality in the novel *Menyusu Celeng* by Sindhunata, with topics (1) Painter's Life in Prison, (2) Myth of Believes in Babi Ngepet, (3) Paint of "Berburu Celeng" in the novel *Menyusu Celeng*, (4) Painter's Identity, (5) Age of Kalatidha, Kalasuba, and Kalabendhu, and (6) Corruptor in the Government

Keywords : simulation, hyperreality, Menyusu Celeng, Jean Baudrillard.